



JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS)
p-ISSN XXXX-XXXX | e-ISSN XXXX-XXXX
Home Page: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>

SEKTOR PERTANIAN UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL LAMPUNG

Wildan Alif¹, Lutfi Heri Hermawan², Melan Ferdiansyah³

¹⁻³ Universitas Islam Annur Lampung

Keywords: Sektor Pertanian,
Pertumbuhan Ekonomi
Regional

***Correspondence Address:**
wildan6233@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat sector ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi regional lampung. Dari hasil analisis penelitian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam dapat disimpulkan: 1) Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji T, sektor industri makanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabuapten Lampung Selatan. Sektor industri makanan yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi; 2) Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji F, sektor pertanian dan sektor industri makanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten lampung selatan periode 2018 hingga 2022. Berdasarkan uji *R Square*, sektor pertanian dan industri makanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 86,9%. Artinya, sektor pertanian dan sektor industri makanan secara bersama-sama akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan, setiap kenaikan nilai sektor pertanian dan industri makanan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan; 3) Dalam perspektif ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi dapat diciptakan melalui keadilan dalam distribusi ekonomi yang merupakan hasil kerja dan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat dan pemerintah sebagai Khalifah yang diutus Allah SWT. sebagai pengelola bumi dan pelaku ekonomi dalam membangun kesejahteraan. Masyarakat dan pemerintah harus menciptakan keadilan distribusi dan mempersempit kesenjangan ekonomi dengan prinsip *tauhid*, *kasab* dan *amana*.

PENDAHULUAN

Propinsi Lampung berdiri berdasarkan UU No. 14 tahun 1964. Berarti, telah 57 tahun Lampung berusaha mensejajarkan diri dengan propinsi lain yang telah maju di Indonesia. Bagaimana

kualitas pembangunan masyarakat Lampung dapat dilihat dari apaian nilai Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM Lampung selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, dari 69,02 (2018); 69,57 (2019), dan 69,69 (2020).

IPM tertinggi dicapai Kota Bandar Lampung (70,40), Kabupaten Pringsewu (70,30), dan Kota Metro (70,14) (BPS Lampung, 2021). IPM merupakan cerminan bagaimana masyarakat mengakses hasil pembangunan untuk mendapatkan pendapatan, Pendidikan, dan Kesehatan. Indikator IPM suatu wilayah adalah resultante angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita (Indonesia 2021).

Berdasarkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah bekerja (4.280.109 orang), 1.915.750 orang bekerja di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Sektor kedua terbesar penyerap tenaga kerja adalah sektor jasa/services mencapai 1.694.077 orang, sedangkan industri pengolahan menjadi tumpuan pekerjaan bagi 670.282 orang (Alita et al. 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri belum mampu menjadi penghasil penciptaan sumber pekerjaan baru bagi pencari kerja di Propinsi Lampung. Transformasi sektor primer pertanian menghadapi hambatan besar dengan lambatnya perkembangan sektor industri pengolahan. Meskipun perkembangan sektor jasa sangat menjanjikan. Sebagai mana diketahui sektor primer pertanian menghadapi tantangan besar dalam memberikan imbal hasil produktivitas disbanding dengan sektor lain, yang menimbulkan eksese pada rendahnya tingkat upah bagi pekerja di sektor primer ini (Khairad 2020). Pangsa tenaga kerja pada sektor strategis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pangsa tenaga kerja pada sektor strategis di Propinsi Lampung

Pangsa serapan tenaga kerja (%)			
Sektor utama	2012	2013	2020
Pertanian	51,84	49,62	44,75
Industri	8,37	7,38	15,66
Jasa	39,79	43	39,58

Sumber: (BPS Lampung, 2021).

Berdasarkan Tabel 1, sektor pertanian menjadi sumber mata pencarian utama bagi penduduk di Lampung, meskipun dengan proporsi yang menurun. Kondisi ini menggambarkan turunnya kemampuan sektor pertanian dalam memberikan kontribusi sumber pendapatan bagi masyarakat, yang antara lain disebabkan karena produktivitas tenaga kerja pertanian dihargai lebih rendah daripada sektor lain, seperti sektor industri. Selain itu, juga menjadi tanda bahwa minat tenaga kerja baru untuk bekerja di sektor pertanian menurun. Peralihan minat generasi muda, sebagai tenaga kerja baru lebih memilih sektor lain di luar pertanian, lebih lanjut memperburuk kinerja produktivitas tenaga kerja pertanian. Sektor yang menyerap tenaga kerja selanjutnya adalah sektor jasa dan sektor industri. Sektor jasa menjadi sektor terbesar kedua dalam memberikan pekerjaan bagi angkatan kerja (Maria Swiethenia Demangalu 2022). Hal ini berarti jasa secara luas telah berkembang pesat dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, termasuk di dalamnya jasa perdagangan hasil pertanian. Berkembangnya jasa perdagangan produk pertanian menyebabkan arus mobilitas produk pertanian *raw material* terjadi antarpulau dan antarnegara. Semakin besar, mobilitas *raw material* yang terjadi menunjukkan belum berkembangnya industri pengolahan produk pertanian (agroindustri), sehingga

menyebabkan nilai tambah mengalir ke luar wilayah. Sementara itu, pada sektor industri serapan tenaga kerjanya paling kecil dan menunjukkan kecenderungan menurun (Juliswara and Muryanto 2022). Hal ini menjelaskan bahwa sektor tersebut belum secara optimal menjadi penyedia lapangan kerja bagi angkatan kerja di Lampung. Lambatnya perkembangan sektor industri dalam menyediakan lapangan kerja juga menjadi indikasi bahwa hasil produksi utama Lampung dari sektor pertanian sebagai *raw material* bagi agroindustri belum optimal dapat meningkatkan nilai tambah produk olahannya. Lebih lanjut, menjadi penyebab disorientasi arah pengembangan hasil pertanian ke industri sebagai muara (hilir) pengolahan produksi pertanian. Padahal agroindustri menjadi kunci peningkatan nilai tambah produk pertanian (Juliswara and Muryanto 2022).

Rendahnya nilai tambah produk pertanian Lampung pada Desember 2020 tercermin dari nilai Indeks Diterima Petani 103,34 dan Indeks Dibayar Petani sebesar 106,81. Situasi saat ini lebih rendah dari kondisi pada Februari 2014 yang menunjukkan nilai 111,82:109,86. Lebih lanjut menyebabkan nilai NTP (Nilai Tukar Petani) Lampung merosot menjadi 96,75. NTP adalah perbandingan indeks yang diterima petani dan indeks yang harus dibayar petani (BPS Lampung, 2021). Hal ini berarti, kondisi petani Lampung menerima lebih rendah dari yang harus dibayarkan. Sifat produk pertanian berupa *raw material* yang diperdagangkan dalam jangka pendek sangat beresiko menghadapi fluktuasi harga, bulky, dan musiman menyebabkan petani menerima harga rendah atas

produknya. Padahal petani sangat memerlukan jaminan harga yang menjadi insentif bagi usahataniannya. Lebih lanjut, hal ini menurunkan tingkat kesejahteraan petani dan meningkatkan kemiskinan (Salimah 2019).

Kemiskinan masyarakat sektor pertanian menunjukkan bahwa pembangunan sektor pertanian Lampung memerlukan revitalisasi model pembangunan sektor pertanian yang lebih berorientasi kepada ekonomi kerakyatan dan perdesaan. Pertumbuhan ekonomi Lampung pada tahun 2019 sebesar 5,26%, lebih baik dari kondisi tahun 2018 sebesar 5,23. Namun, hantaman pandemic Covid 19, menyebabkan pertumbuhan negatif dalam perekonomian regional Lampung tidak bisa dihindari. Sektor pertanian juga mengalami pelambatan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 3,11, maka pada tahun 2017- 2020 hanya mengalami pertumbuhan dari 1%, yaitu 0,95% (Salimah 2019). Rata-rata pertumbuhan sektor pertanian tiga tahun terakhir lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi regional. Pembangunan sektor pertanian belum secara optimal meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektoral dan pengurangan kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sektor pertanian melalui penelusuran kondisi basis kontribusi output, nilai tambah, dan penawaran sektor pertanian di Propinsi Lampung. Selanjutnya informasi yang dihasilkan dapat diteruskan sebagai basis penyusunan pemutakhiran menggunakan metode non survei. Lebih lanjut dapat menjadi rekomendasi pemutakhiran

prioritas program penyelesaian masalah dalam sektor pertanian dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pertanian (Asmarita et al. 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia (Suyoto Arief 2022). Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Ibrahim and Mufriantie 2021).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain di-

sebabkan beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Suryana, Mardianto, and Suryani n.d.).

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan, baik bagi daerah maupun negara. Pembangunan ekonomi berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ini akan berbeda di tiap-tiap daerah tergantung pada kemampuan daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Perbedaan karakteristik dan potensi ekonomi wilayah menjadi penyebab utama perbedaan tersebut, dimana perbedaan ini menciptakan wilayah maju dan wilayah tertinggal. Kenyataannya, investor cenderung menanamkan modalnya pada wilayah yang sudah maju karena dianggap mempunyai keuntungan yang menjanjikan (Bagianto

and Zulkarnaen 2020). Akibatnya, wilayah yang tertinggal akan semakin sulit untuk bersaing dengan wilayah yang sudah maju serta semakin lambatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah terbelakang. Campur tangan pemerintah akan sangat menentukan kelangsungan hidup daerah-daerah tertinggal untuk bertahan.

Penentuan sektor prima yang akan diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi menjadikan pelaksanaan kebijakan akan lebih terfokus dan terarah. Sektor-sektor tersebut akan dijadikan sebagai penggerak perekonomian pada setiap wilayah dan sebagai perangsang pertumbuhan ekonomi (Nurhidayanti and Akbar 2023). Tidak hanya itu, pembangunan infrastruktur juga sangat berperan dalam kegiatan perekonomian suatu daerah, misalnya pembangunan jalan dan jembatan dalam upaya melancarkan arus barang dan jasa sektor unggulan dari satu daerah ke daerah lain, sehingga perekonomian yang kuat dan mandiri akan tercipta bukan hanya pada daerah yang bersangkutan tapi juga secara nasional (Santika and Ghofur 2020). Jadi pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses di mana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis secara seksama. Dengan cara tersebut bias diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya (Efrina 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang penyajian data didominasi dalam bentuk angka, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Wijaya 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik yaitu data pertumbuhan ekonomi yang Lampung Selatan Provinsi Lampung, dan data sektor pertanian yaitu tingkat produksi beras, nilai tukar petani, produksi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi (Aristika et al. 2021). Penelitian ini menggali dan menganalisis data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan dan Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian menggunakan data dengan rentang waktu (periode) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Pada perkembangan secara umum dari per-

tumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan sector industri pengolahan di Kabupaten Lampung selatan, adapun gambarnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu wilayah yang timbul akibat berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan wilayah yang menjadi salah satu alat yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi atas Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten lampung selatandapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.2

Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten lampung selatan,2018-2022

Tahun	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Distribusi (%)	PDRB
2016	11.789,34	38,94	30.807,15
2017	12.289,75	38,19	32.702,37
2018	12.905,73	37,35	34.815,76
2019	13.476,72	37,24	36.794,37
2020	14.079,88	36,35	38.773,80
2021	14.675,53	35,88	40.949,37
2022	15.271,17	35,54	43.117,25

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten lampung selatan2014 dan 2022

Berdasarkan data di atas dilihat bahwa Kabupaten Pada tahun 2014 hingga 2013, sektor industri pengolahan juga mengalami keniakan yang stabil dan di tahun berikutnya mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung selatan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6,46% dan terrendah pada tahun 2020 sebesar 5,29%.

2. Sektor Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dimana di dalamnya terdapat penggunaan sumber daya alam untuk memproduksi suatu bahan panganm bahan baku industri dan sumber energy yang meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, perternakan dan hasilnya, kehutanan serta perikanan. Sekto pertanian merupakan penghasil nilai tambah terbesar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten lampung selatanyang dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 2.3

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Kabupaten lampung selatan, 2018-2022

Tahun	Laju pertumbuhan (%)		
	Sektor Pertanian	Sektor Industri Pengolahan	PDRB
2016	4,24	4,70	6,02
2017	4,26	5,80	5,95
2018	5,01	7,58	6,46
2019	4,42	5,14	5,68
2020	4,48	6,58	5,38
2021	4,23	5,89	5,61
2022	4,06	5,45	5,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten lampung selatan2016 dan 2022

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sektor pertanian terus mengalami kenaikan nilai tambah untuk PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten lampung selatan dari tahun 2014 hingga 2020. Kenaikan paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dan pendapatan terbesar terjadi pada tahun 2020. Distribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten lampung selatan terus terjadi penurunan dari tahun 2014 hingga 2020. Distribusi terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar 38,94% dan terus terjadi penurunan hingga tahun 2020 (Darma, Hasanuddin, and Prayitno 2022).

3. Sektor Industri Pengolahan

Industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi dibidang perubahan secara kimia ataupun fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk. Sektor industri pengolahan terbagi menjadi 16 subkategori dalam PDRB, namun di Kabupaten lampung selatan hanya 11 dari 16 subkategori yang menghasilkan nilai tambah. Nilai tambah PDRB sektor industri pengolahan Kabupaten lampung selatan periode 2018-2022 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.4
PDRB Atas Dasar Harga Konstan
Menurut Lapangan Usaha (Miliar
Rupiah) Kabupaten lampung selatan,
2018-2022

Tahun	Industri Pengolahan	Distribusi (%)	PDRB
2014	6.827,53	22,17	30.807,15
2012	7.242,83	22,12	32.702,37
2013	7.792,01	22,97	34.815,76
2014	8.192,74	23,05	36.794,37
2015	8.731,75	23,99	38.773,80

2016	9.245,94	23,36	40.949,37
2020	9.750,12	22,71	43.117,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten lampung selatan 2008 dan 2020

Dari Tabel 2.4 dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan terus mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga 2020. Distribusi nilai tambah PDRB sektor industri pengolahan mengalami banyak penurunan terhadap PDRB Kabupaten lampung selatan. Distribusi terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 22,12% distribusi tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 23,99%, dan mengalami penurunan terus menerus hingga tahun 2020.

4. Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten lampung selatan Periode 2018-2022

Dari hasil uji signifikansi untuk uji T (parsial), sektor pertanian memiliki signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ dan $T_{hitung} -3,081 > T_{tabel} 2,776$, maka sektor pertanian secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung selatan periode 2018-2022.

Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakatnya yang masih menjadi petani, dimana pengolahan masih dalam perseorangan. Sektor pertanian lebih berpartisipasi dengan kegiatan masyarakat dan kesejahteraan yang hanya meningkatkan pendapatan individu dan rumah tangga melalui mata pencaharian sehari-hari. Lahan pertanian yang begitu luas masih belum digunakan secara produktif oleh petani yang seharusnya didukung lembaga pemerintah dan perusahaan

swasta agar meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan produktifitas hasil pertanian.

Sektor pertanian sebagai sektor yang paling penting untuk dikembangkan dalam meningkatkan pendapatan dengan hasil dari surplus yang diinvestasikan ke sektor lainnya. Sektor pertanian juga berperan sebagai sumber permintaan bagi produk-produk dari sektor ekonomi yang akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pedesaan sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Lampung selatan.

5. Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung selatan Periode 2018-2022

Sektor industri pengolahan yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sektor industri pengolahan menunjukkan nilai positif yang berarti setiap kenaikan nilai sektor industri pengolahan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Lampung selatan.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan penghasilan nilai PDRB Kabupaten Lampung selatan paling tinggi setelah sektor pertanian. Sektor industri pengolahan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung selatan melalui banyaknya perusahaan industri pengolahan yang berdiri di Kabupaten Lampung selatan, kemudian memproduksi produk untuk di ekspor, banyaknya tenaga kerja yang terserap sehingga mengurangi tingkat pengangguran dengan cepat dan memberikan surplus baik terhadap sektor

lainnya. Sektor industri pengolahan adalah sektor pemimpin (*The Leading Sector*) karena dengan adanya pembangunan dalam sektor industri, maka akan mendorong sektor lainnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Lampung selatan

6. Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung selatan Periode 2018-2022

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan kenaikan produksi barang dan jasa atau peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator nilai tambah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan dari lapangan usaha tercermin dari PDRB yang berkontribusi dalam mengupayakan pendapatan daerah dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini sektor yang berpotensi dan mendominasi adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Masalah yang terjadi pada Kabupaten Lampung selatan adalah laju pertumbuhan ekonomi terus menurun terhadap nilai PDRB dari tahun 2018-2022, namun tingkat distribusi sektor pertanian dan industri pengolahan melambat meskipun masih menjadi kontributor terbesar dalam PDRB Lampung selatan. Perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk domestik regional bruto (PDRB) yang rata-rata

tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya, pertumbuhan ekonomi Lampung selatan sedang mengalami penghambatan pertumbuhan ekonomi secara agregatif.

Sektor pertanian dan industri pengolahan merupakan sektor utama bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung selatan. Hal ini karena adanya surplus dari kedua sektor yang saling menguntungkan sebagai sektor unggulan. Produksi hasil sektor pertanian akan diolah oleh industri pengolahan terutama pada bahan tanaman pangan dan memproduksi suatu produk dengan nilai daya jual yang tinggi. Produk-produk yang dihasilkan oleh kedua sektor akan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan ekspor dan adanya penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chenery dan Syrquin yang menjelaskan bahwa sektor pertanian dan industri terdapat *share*.

7. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi dengan sistem sosial Islami yang diharapkan dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada, dengan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada kemaslahatan dan keadilan dalam ekonomi umat. Pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk dari cerminan kesejahteraan masyarakat, karena peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat akan mempengaruhi kenaikan produksi barang dan jasa yang otomatis meningkatkan pendapatan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah

menandakan semakin baik kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan terlihat dari laju *Produk Domestic Regional Bruto (PDRB)*.

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, melainkan melibatkan manusia sebagai pelaku ekonomi yang mendukung kegiatan tersebut. Perspektif Islam menyatakan bahwa sumber-sumber kekayaan alam sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan manusia, dimana Allah SWT.

Islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, yaitu dengan tidak merusaknya melainkan mampu bermanfaat bagi semuanya dan baik bermanfaat bagi perekonomian suatu daerah. Hal ini harus dilakukan pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan dalam peningkatan pendapatan PDRB dan bermanfaat bagi perekonomian daerah dengan meningkatkan produktifitas output dan meningkatkan kegiatan ekonomi. Sektor pertanian dan sektor industri pengolahan harus dikelola dengan baik oleh para pelaku ekonomi atau masyarakat di Kabupaten Lampung selatan sebagai Khalifah Allah SWT, yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola, merawat, melestarikan dan memberi manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sehingga akan mencapai kesejahteraan umat. Pertumbuhan ekonomi dalam Islam tidak hanya berorientasi untuk menciptakan pertambahan produksi, namun bertujuan untuk keadilan distribusi yang memiliki tujuan lebih universal dibandingkan dengan sistem

kontemporer dan menciptakan keadilan sosial. Keadilan merupakan kata yang menunjukkan perbuatan adil, tidak berpihak dan proposional dalam bahasa Indonesia. Sedangkan dalam bahasa Arab kata keadilan berasal dari kata Distribusi ini akan memacu adanya peningkatan dalam kegiatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu dengan adanya kesempatan seluruh masyarakat untuk mendapat kecukupan. Pemerataan distribusi merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan keadilan, karena Islam menghendaki kesamaan pada manusia dalam memperoleh peluang untuk mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang perbedaan.

Prinsip pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan Islam yaitu :

- a. Prinsip *Tauhid*, dimana manusia harus mampu merefleksi ke seluruh aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi. Dengan prinsip ini akan mengurangi dampak ekologi di balik pertumbuhan ekonomi, sehingga terealisasinya pertumbuhan ekonomi masyarakat humanis
- b. Prinsip *Kasab*, prinsip yang harus dilakukan secara individu maupun lembaga. Secara individu, manusia senantiasa berusaha dan iktiar dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan prinsip tauhid. Searaleмага, prinsip yang diterapkan pada pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang humanis dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Prinsip *Amana*, yang mengisyaratkan kepada manusia untuk menciptakan kondusifitas sistem perekonomian dengan

jaminan keamanan dan keadilan dalam kegiatan ekonomiumat seperti pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan keadilan ekonomi. Pada prinsipnya distribusi mewujudkan beberapa hal berikut:

- d. Pemenuhan kebutuhan bagi semua makhluk
- e. Memberikan efek positif bagi pelaku ekonomi itu sendiri menciptakan kebaikan di antara semuaorang
- f. Menciptakan kebaikan di antara semuaorang
- g. Mengurangi kesenjangan pendapatan dankekayaan
- h. Pemanfaatan lebih baik terhadap sumberdaya danaset
- i. Memberikan harapan pada orang lain melalui pemberian.

Kebijakan distribusi yang diajarkan Islam bertujuan agar harta tidak menumpuk pada golongan tertentu di masyarakat. Pemerintah tidak dapat berpihak agar proses dsitribusi dapat tersalurkan dengan adil kepada masyarakat. Pemerintah harus menjamin terciptanya keadilan dalam distribusi yang diartikan sebagai suatu sistem distribusi, sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan akan berdampak padapendapatan masyarakat. Ketika kebijakan untuk menciptakan keadilan distribusi telah terwujud, maka akan tercipta kondisi sosial yang adil dalam masyarakat Lampung Tengah. Kondisi sosial yang memprioritaskan tingkat kesejajaran pendapatan (kekayaan) dari tersedianya berbagai kegiatan ekonomi untuk masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, menyerap tenaga kerja dari sektor-sektor unggulan

seperti pertanian dan industri pengolahan, adanya kesempatan yang sama pada setiap orang dalam berusaha dan terwujudnya aturan yang menjamin setiap orang mendapatkan haknya berdasarkan usaha-usaha produktifnya sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan kesejahteraan masyarakat akan terwujud di Kabupaten Lampung Selatan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam dapat disimpulkan: 1) Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji T, sektor industri makanan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan. Sektor industri makanan yang signifikan menunjukkan adanya hubungan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi; 2) Berdasarkan hasil uji signifikansi pada uji F, sektor pertanian dan sektor industri makanan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan periode 2011 hingga 2017. Berdasarkan uji *R Square*, sektor pertanian dan industri makanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 86,9%. Artinya, sektor pertanian dan sektor industri makanan secara bersama-sama akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan, setiap kenaikan nilai sektor pertanian dan industri makanan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Selatan; 3) Dalam perspektif ekonomi Islam pertumbuhan ekonomi dapat diciptakan melalui keadilan dalam distribusi ekonomi yang merupakan hasil kerja dan tanggung

jawab seluruh elemen masyarakat dan pemerintah sebagai Khalifah yang diutus Allah SWT. sebagai pengelola bumi dan pelaku ekonomi dalam membangun kesejahteraan. Masyarakat dan pemerintah harus menciptakan keadilan distribusi dan mempersempit kesenjangan ekonomi dengan prinsip *tauhid*, *kasab* dan *amana*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini, diantaranya PDRB Kecamatan Way Sulan Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alita, Debby, Irwan Tubagus, Yuri Rahmanto, Styawati Styawati, and Andi Nurkholis. 2020. "Sistem Informasi Geografis Pemetaan Wilayah Kelayakan Tanam Tanaman Jagung Dan Singkong Pada Kabupaten Lampung Selatan." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 1(2).
- Aristika, Ayu, Darhim, Dadang Juandi, and Kusnandi. 2021. "The Effectiveness of Hybrid Learning in Improving of Teacher-Student Relationship in Terms of Learning Motivation." *Emerging Science Journal* 5(4):443–56. doi: 10.28991/esj-2021-01288.
- Asmarita, Yeni, Andi Warisno, Estelee Elora Akbar, and Lisa Efrina. 2022. "PENERAPAN PRINSIP EKONOMI ISLAM TERHADAP PRAKTEK RESELLER (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in)." *UNISAN JURNAL* 1(4):111–20.

- Bagianto, Agus, and Wandy Zulkarnaen. 2020. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4(1):316–32.
- Darma, Adhanta Reksa, Tubagus Hasanuddin, and Rio Tedi Prayitno. 2022. "Peranan Penyuluh Pertanian Lapang Dan Partisipasi Petani Dalam Keberhasilan Program Upsus Pajale Di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan: Role of Agricultural Extension Worker and Participation of Farmers on Success of Upsus Pajale Program in Natar District, South Lampung Regency." *Journal of Agriculture and Social Development* 1(1):1–7.
- Efrina, Lisa. 2022. "Efforts to Improve Community Welfare Through Farming Group Empowerment from an Islamic Economic Perspective." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 2(2):95–109.
- Ibrahim, Jabal Tarik, and Fithri Mufriantje. 2021. "Sumber Daya Manusia Sektor Pertanian Dalam Berbagai Perspektif." in *Penerbit Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM. Psychology Forum bekerjasama dengan DPPs UMM.*
- Indonesia, Badan Pusat Statistik. 2021. "Berita Resmi Statistik." *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II* 60(08).
- Juliswara, Vibriza, and Febriana Muryanto. 2022. *INDONESIA DALAM PUSARAN GLOBALISASI, PENGEMBANGAN NILAI-NILAI POSITIF GLOBALISASI BAGI KEMAJUAN BANGSA.* Uwais Inspirasi Indonesia.
- Khairad, Fastabiqul. 2020. "Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi COVID-19 Ditinjau Dari Aspek Agribisnis." *Jurnal Agriuma* 2(2):82–89.
- Maria Swiethenia Demangalu, Diana. 2022. "Pengelolaan Dana Desa Tahun 2019-2021 (Penelitian Deskriptif Di Kampung Waninggap Miraf, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua."
- Nurhidayanti, Ditta, and Estelee Elora Akbar. 2023. "STRATEGI USAHA PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI KOTA METRO: PASCA PANDEMI COVID-19:(Studi Kasus Pada PKL Di Jl. Kihajar Dewantara Metro Timur)." *JURNAL MANEKSI* 12(1):149–57.
- Salimah, Hidayatus. 2019. "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam."
- Santika, Ana, and Ruslan Abdul Ghofur. 2020. "The Influence of Sharia Compliance Against Fraud on The Sharia Banks In Indonesia." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3(1):15–22.
- Suryana, Achmad, Sudi Mardianto, and Erma Suryani. n.d. "REDESAIN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN: Kontribusi Profesor Riset PSEKP."
- Suyoto Arief, M. S. I. 2022. *Model Sistem Bagi Hasil: Pada Sektor Pertanian Di Jawa Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* Unida Gontor Press.
- Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan.* Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.